

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di era globalisasi saat ini sangat memiliki peranan yang sangat penting untuk dijadikan patokan agar manusia dapat menghadapi berbagai macam tantangan. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam rangka untuk dapat menjadikan manusia yang sesungguhnya, membentuk watak sehingga menjadi manusia yang bermartabat, beriman, bertakwa, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis. Dengan adanya pendidikan tentunya akan dapat menumbuhkan warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kreatifitas, dan mampu meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk membentuk suatu pemerintahan negara yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke-4 yakni dengan cara mencerdaskan kehidupan bangsa. Permasalahan yang saat ini sedang makin gencarnya dibicarakan adalah mengenai pembelajaran IPA yang dikatakan sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA di sekolah sangatlah diremehkan oleh para siswa. Permasalahan itu timbul tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, minat siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA yang rendah, fasilitas yang kurang memadai dan faktor-faktor lainnya yang memberikan pengaruh. Agar mata pelajaran IPA tidak diremehkan oleh peserta didik harus dilakukan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang PAKEM (Produktif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan). Kurangnya alat bantu pembelajaran yang menyebabkan kurang

berjalannya secara efektif proses pembelajaran di kelas. Alat bantu pembelajaran tidak hanya saja dibantu dengan papan tulis, setidaknya ada alat bantu pembelajaran yang lain seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) yang membantu siswa lebih langsung memahami konsep pembelajaran. Karena, jika siswa hanya berpedoman pada buku paket, siswa tidak akan terlalu fokus dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Karena, buku paket hanya membahas materi secara garis besar. Tentunya dengan adanya LKS siswa akan langsung mengetahui seberapa besar sudah mampu memahami materi yang diberikan. Pada pengamatan terdahulu terdapat tingkat hasil belajar yang masih kurang pada kelas-kelas tertentu. Salah satunya yaitu pada kelas VIII, ternyata pembelajaran IPA yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya berhasil. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar IPA siswa kelas VIII belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan praktek pengalaman lapangan di SMP Negeri 9 Kupang pada proses pembelajaran IPA, terlihat proses belajar mengajar di kelas masih kurang kondusif dan dapat teridentifikasi beberapa permasalahan seperti siswa merasa jenuh karena kondisi pembelajaran yang monoton, siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam pelajaran jarang mau membantu temannya yang kurang mampu dalam pelajaran tersebut, penggunaan media pembelajaran IPA di kelas VIII yang sangat minim. Memahami kondisi tersebut dapat diterapkan model pembelajaran kooperatif, karena pembelajaran kooperatif dilaksanakan dengan cara diskusi yang terdiri dari kelompok kecil supaya siswa dapat bekerjasama dalam kumpulan untuk memahami konsep IPA dengan berbagai kemahiran sosial.

Maka dari itu pembelajaran kooperatif melibatkan pelajar bekerjasama dalam mencapai suatu objektif pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan LKS. Untuk itu Model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain demi meningkatkan prestasi siswa.

Pembelajaran kooperatif dapat diaplikasikan untuk semua kelas, termasuk kelas khusus untuk anak-anak berbakat, kelas pendidikan khusus, kelas dengan tingkat kecerdasan rata-rata dan sangat di perlukan dalam kelas heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan. Pembelajaran kooperatif sangat kondusif untuk mengembangkan hubungan antara siswa yang terbelakang secara akademik dengan teman sekelasnya, (Slavin, 2005).

Dilihat dari media yang masih kurang, sehingga untuk menyederhanakan objek pada materi yang dibahas masih ditemukan adanya kendala, maka dirasa sangat perlu untuk menggunakan buku pegangan yang khusus dan sama bagi setiap siswa sehingga mempunyai persamaan persepsi terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas. LKS sangat cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Karena, LKS menyajikan materi dengan singkat dan lebih banyak menyajikan masalah yang tentunya bisa didiskusikan baik antara siswa maupun antara siswa dengan guru.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Hama Dan Penyakit Pada Tumbuhan Di SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Hama dan Penyakit Pada Tumbuhan Di SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Hama Dan Penyakit Pada Tumbuhan Di SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2013/014.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat disumbangkan bagi guru, siswa, serta pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

pembelajaran kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* dapat merangsang siswa berpikir kritis, inovatif dan dapat membantu mengembangkan kemampuan dengan belajar bersama kelompoknya.

2. Bagi Guru

Dapat membantu atau mempermudah dalam proses pembelajaran dan tentunya dapat mengembangkan kemampuan siswa.

3. Bagi Sekolah

Pembelajaran kooperatif dapat memberikan sumbangan yang bersifat kritis dalam upaya meningkatkan kualitas belajar IPA-Biologi dan meningkatkan pembelajaran lainnya sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah pengukuran keberhasilan suatu perlakuan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Efektivitas yang dimaksud dalam peneliti, yaitu besarnya pengaruh penerapan metode pembelajaran STAD dilihat dari hasil yang dicapai terhadap partisipasi dan prestasi belajar siswa.

2. Penerapan adalah suatu proses mempraktekkan atau mengimplementasikan suatu objek atau teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
3. Model adalah pola atau bentuk yang khas dari suatu objek atau benda yang khas.
4. Pembelajaran kooperatif pendekatan STAD adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif dengan melibatkan siswa dalam kelompok kecil, idealnya terdiri dari 4-5 siswa, anggotanya bervariasi berdasarkan kemampuan dan latar belakang ekonomi siswa.